



PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK

Salwa fadilah

salwa@gmail.com

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Kata Kunci : Pertumbuhan , anak Usia dini

Abstract

Early childhood is in the golden age throughout the age range of human development. This period is a sensitive period, during this period children are especially easy to receive stimuli from their environment. During this period children are ready to carry out various activities in order to understand and master their environment. The golden age is a period when children begin to be sensitive to receiving various stimulations and various

educational efforts from environment, whether intentional or unintentional. It is during this sensitive period that physical and psychological functions mature so that they are ready to respond and realize all the developmental tasks that are expected to appear in their daily behavior patterns. Early childhood education basically includes all the efforts and actions carried out by educators and parents in the process of caring for and educating children by creating an aura and environment where children can explore experiences that provide opportunities for them to know and understand the learning experiences they get from the environment. through observing, imitating and experimenting which takes place repeatedly and involves all of the child's potential and intelligence

Keywords: Growth, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa murid. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi pemahaman pada anak didik yang diajarnya dan murid ini adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Yang dimana jika murid itu tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak didiknya (murid). Murid pun seharusnya begitu harus menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh para peneliti pendidikan yang diantaranya yaitu, Aristoteles menyatakan bahwa Education is a function of the state, and is conducted, primarily at least, for the ends of the state, Yang memiliki makna bahwasanya salah satu fungsi dari adanya negara adalah pendidikan dan pastinya juga yang akan dilakukan, dan yang paling utama bagi suatu tujuan untuk negara itu sendiri. Menurut socrates : Pendidikan mempunyai makna suatu aplikasi atau sarana yang dimanfaatkan untuk menemukan faktanya. Dialektikalah yang dijadikan metode pengaplikasian tersebut. Ada makna lain dari pendidikan yaitu sikap dan tata perilaku yang harus di ubah oleh suau orang dan suatu kelompok unttuk dijadikan sikap membesaran

atau mematangkan diri menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan cara terus mengadakan pembelajaran dan penataran, perkembangan, dan suatu perbuatan yang mendidik. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasardasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Mansur, 2011). Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal. Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali makna-makna tersembunyi, nilai budaya, dan konteks sosial yang tidak dapat dijelaskan secara statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi

makna subjektif yang dibangun oleh individu terhadap pengalaman atau teks tertentu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber literatur atau dokumen tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan data dan analisisnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer. Untuk memperoleh data, digunakan teknik analisis dokumen, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan dari teks sastra yang dianalisis. Bowen (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan metode sistematis yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan dokumen tertulis secara kontekstual. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis), yang digunakan untuk menelusuri tema-tema sosial dalam teks sastra. Langkah-langkah analisis mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk naratif agar memudahkan penafsiran. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan temuan-temuan nilai sosial yang terdapat dalam teks sastra berdasarkan hasil interpretasi mendalam. Sejalan dengan pendapat Moleong (2019), pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan atau teks itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

1. Karakteristik Anak Usia Dini Anak

adalah Anak usia dini adalah masa penting dalam perkembangan seseorang. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Psikologi pendidikan anak usia dini memainkan peran kunci dalam membantu anak mencapai potensi optimal mereka.

Pernyataan para ahli itu menegaskan pendidikan anak usia dini memang memiliki karakter atau ciri khusus yang membedakannya dari pendidikan yang akan dialami anak pada tahap selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Karakter atau ciri khusus itu adalah :

- a. Menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak didik, dalam konteks kecerdasan ini berarti mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan majemuk dan bentuk-bentuk kecerdasan lainnya.
- b. Mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak didik merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya.
- c. Menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran karena bagi anak yang sedang tumbuh bermainbelajar.
- d. Menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas (Ihsana El-Khuluqo, 2015 : xiii).

2. Tujuan pendidikan anak usia dini

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.

- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
 - e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri. 6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.(Yuliani Nurani, 2011:42-43)
3. Prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini
- a. Mengutamakan kebutuhan anak, Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional.
 - b. Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
 - c. Lingkungan yang kondusif dan menantang, Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
 - d. Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang harus dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal

berbagai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pada manusia yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam memahami, mengolah informasi, mengingat, serta mengambil keputusan. Perkembangan ini termasuk dalam proses tumbuh kembang anak yang dapat memengaruhi beberapa aspek, yaitu: Perhatian, proses pemusatan fokus dan konsentrasi pada suatu aktivitas atau objek. Memori dan daya ingat yaitu fungsi kognitif yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyimpan, memproses, dan mengingat kembali pengalaman atau informasi yang sudah didapatkan. Peran eksekutif yaitu kemampuan dalam merencanakan, merealisasikan keinginan, dan menyelesaikan suatu masalah pada kehidupan. Kemampuan berbahasa yaitu fungsi kognitif yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk merangkai kata-kata saat berbicara dengan orang lain. Merasa dan mengamati yaitu fungsi kognitif yang membuat seseorang mampu mengenali, memahami, dan merasakan rangsangan dari lingkungan di sekitar. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif. Lebih dari itu Piaget juga menjelaskan bahwa karakteristik aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme.

- a. Tahap Perkembangan Kognitif Empat Tahap Perkembangan penglihatan, pendengaran, menggerakkan, memindahkan, perabaan, pengecap, dan seterusnya. Selama periode ini bayi mengembangkan permanensi objek, pemahaman bahwa objek masih ada di lingkungan terlepas dari apakah mereka ada atau tidak. Hal ini merupakan awal kemampuan penting untuk mengkonstruksikan representasi mental, seperti ditemukan oleh banyak orang tua,

sebelum bayi mengembangkan permanensi objek, repatif mudah bagi kita untuk mengambil sesuatu darinya.

b. Tahap Praoperasional

Tahap Praoperasional (early childhood) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran muncul, egosentris mulai kuat dan kemudian mulai melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Dalam istilah pra-operasional menunjukkan bahwa pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Istilah “operasional” menunjukkan pada aktifitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa pengalaman yang dialaminya.

a. Tahap Operasional Konkret

Piaget, yang membentang dari sekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memahami bukan hanya apa yang akan mereka aktor hereditas/keturunan, teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

b. Tahap Operasional Formal

Sebagian anak tetap berada di tahap operasional konkret selama masa sekolahnya bahkan seumur hidupnya. Akan tetapi, pengalaman-

pengalaman baru, biasanya yang terjadi di sekolah, pada akhirnya me-nyodorkan berbagai masalah yang tidak dapat diatasi dengan operasi- operasi konkret

Stimulasi Pengembangan Kognitif AUD

Pengembangan Kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan Auditory, Visual, Taktil, Kinestik. Aritmatika, Geometri, dan Sains. Bidang-bidang pengembangan tersebut akan dijelaskan secara rinci di bawah ini, sebagai berikut.

Pengembangan Auditory AUD Pengembangan auditory anak usia dini merupakan pengembangan kemampuan anak usia dini dalam mendengar yang melalui proses menerima kumpulan bunyi benda, kosa kata atau kalimat yang memiliki makna dalam topik tertentu. Kemampuan mendengar anak usia dini memiliki beberapa tingkatan, di antaranya sebagai berikut: Mendengar bunyi bunyi kata tanpa membekas dalam pikiran, mendengar setengah setengah, mendengar dengan mulai merangkai idea atau pengetahuan (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, (2012:128). Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi. atau indera pendengaran anak. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mendengarkan cerita dengan baik, mengungkapkan kembali cerita sederhana, menebak lagu atau apresiasi musik, mengikuti ritmik dengan bertepuk, mengetahui asal suara dan mengetahui nama benda yang dibunyikan. Tujuan pengembangan auditory anak usia dini adalah memperoleh informasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Contoh permainan pengembangan auditory anak usia dini adalah menebak bunyi.

Pengembangan Visual AUD

Pengembangan visual anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali

benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri dan atau lainnya, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit, mengenali namanya sendiri bila tertulis dan mengenali huruf dan angka.

Pengembangan Taktil AUD

Pengembangan taktil anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan indera peraba (Tekstur) anak usia dini. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain: mengembangkan kesadaran akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosa kata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, meremas kertas koran dan meraup biji-bijian.

a. Pengembangan Kinestetik AUD

Pengembangan kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan atau motorik halus anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Tujuan dari pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh. Cara lain yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, memegang dan menguasai sebatang pensil, menyusun atau

menggabungkan potongan gambar atau tekateki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu menulis, melukis dengan jari (Finger Painting), melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menggunting, menjiplak, berlari, melompat dan lain-lain.

b. Pengembangan Aritmatika AUD

Pengembangan aritmatika anak usia dini ini diarahkan untuk kemampuan matematika Kemampuan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali atau membilang. ngka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, dengan menggunakan konsep dari kongkrit keabstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambing bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

c. Pengembangan Geometri AUD Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu "ge" yang berarti bumi dan "metrein" yang berarti mengukur (J.Tombokan dan Selpius, 2014:149). Pengembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

Menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang pendek, tinggi, rendah, Mencipta bentuk geometri dan lain-lain,Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya,Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, Membandingkan benda menurut ukurannya besar- kecil,

panjang-lebar, tinggi-rendah, Mengukur benda secara sederhana, Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan sebagainya, Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, Mencontoh bentuk-bentuk geometri, Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat, Menyusun menara dari delapan kubus, Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, dan 14) Meniru pola dengan empat kubus.

d. Pengembangan Sains Permulaan AUD

Pengembangan sains permulaan anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara Sainstific atau Logis. Hakikat pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan dan menarik melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang segala sesuatu yang ada di dunia sekitar.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan auradan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa perkembangan kognif anak sangat perlu untuk terus dikembangkan padaanak usia dini, Perkembangan kognitifmerupakan perubahan kemampuan berfikiratau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik.Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritismerupakan hal yang penting. Ketika anaktertarik pada obyek tertentu, ketrampilanberfikir mereka akan lebih kompleks. Perkembanagankognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantumenerangkan cara anak berfikir, menyimpaninformasi danberadaptasi dengan lingkungannya.

REFERENSI

- Allen K. Eileen, R. Marotz Lynn, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun* (Terj), Jakarta, PT Indeks, 2010.
- Crain William, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014 S. Marisson George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Edisi Kelima)*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.
- D. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Ihsana El-Khuluqo.2015. *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Suryana,

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, 2011.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1997.

Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks